

Analisis Pentingnya Dana Pensiun sebagai Jaminan Hari Tua

Rizqi Mursalina¹, Ilma Ulfiyana², Sifa'ul Rohmah³, Rinda Asyuti⁴

^{1,2,3,4} UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

E-mail : rizgimursalina@mhs.uingusdur.ac.id¹, ilmaulfiyana@mhs.uingusdur.ac.id²,
sifaulrohmah@mhs.uingusdur.ac.id³, rinda.asyuti@uingusdur.ac.id⁴

ABSTRAK: Salah satu metode terbaik untuk bersiap-siap mendapatkan penghasilan di masa pensiun yaitu bergabung dengan program pensiun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pentingnya dana pensiun sebagai jaminan hari tua. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yakni berupa kalimat tertulis serta fakta ucapan dari narasumber melalui wawancara dan perilaku narasumber yang telah peneliti amati. Data yang diperoleh peneliti berupa data primer yakni hasil wawancara dan data sekunder yang diperoleh dari artikel, buku maupun jurnal. Hasil dari penelitian ini didapat bahwa adanya dana pensiun sangat penting sebagai jaminan hari tua karena dengan adanya dana pensiun bisa memberikan banyak manfaat bagi penerimanya.

Kata kunci: Dana Pensiun, Jaminan, Hari tua

ABSTRACT: One of the best methods for getting ready to earn in retirement is joining a retirement plan. The purpose of this study is to find out how important pension funds are as old age insurance. The method used in this research is descriptive qualitative research, namely in the form of written sentences and factual statements from informants through interviews and the behavior of informants who have been observed by researchers. The data obtained by the researcher is in the form of primary data, namely the results of interviews and secondary data obtained from the results of articles, books and journals. The results of this study show that the existence of a pension fund is very important as a guarantee for old age because the existence of a pension fund can provide many benefits for recipients.

Keywords: Pension Fund, Bail, Old Age

1. PENDAHULUAN

Kebutuhan hidup menjadi lebih kompleks seiring kemajuan teknologi di dunia kita yang semakin modern (Maulana & Adinugraha, 2020). Setiap orang harus menganggap pekerjaan mereka sebagai hasil karena memungkinkan mereka untuk mendapatkan uang sehingga mereka dapat bertahan hidup (Hasibuan, 2011). Bahkan jika seseorang tidak lagi produktif dalam pekerjaannya, masalah terkait kebutuhan akan tetap ada (Wahidatul Maghfiroh et al., 2021). Jenis kesejahteraan yang dicari setiap orang adalah kemampuan untuk mencapai usia tua dengan mudah (Huda, 2019) dan tanpa memperhatikan tenaga kerja. Pada saat tersebut jaminan diperlukan.

Dana pensiun digunakan sebagai jaminan (Aziz et al., 2019) ketika seorang karyawan mencapai usia pensiun. Dana pensiun adalah harta kekayaan dari salah satu lembaga nonbank di Indonesia (Yuliani, 2016) yang dihimpun secara khusus dengan tujuan untuk memberikan manfaat kepada pekerja saat mencapai usia pensiun guna menjamin kesejahteraan masyarakat pada saat tidak bekerja. Aset tersebut dikelola melalui dana sebagai simpanan jangka Panjang (Pamungkas, 2018). Janji ini memberi karyawannya rasa percaya diri dengan memastikan prediktabilitas di masa depan (Kasri et al., 2017).

Dana pensiun mengandung berbagai faktor, seperti faktor sosial dan psikologis, selain faktor ekonomi (Johari, 2016). Seiring bertambahnya usia, seseorang atau

karyawan masih akan kesulitan melindungi dan menegakkan hak-hak mereka atas kesejahteraan ekonomi (Artati & Adinugraha, 2020). Hal ini dapat dilakukan dengan mengambil bagian dalam inisiatif keuangan yang berbeda seperti rencana tabungan pribadi, asuransi jiwa, atau bergabung dengan dana pensiun yang dijalankan oleh pemerintah atau kelompok komersial (Nugroho et al., 2020). Karena kepastian pensiun yang damai akan mempengaruhi perilaku masyarakat (Kasri et al., 2020) baik di dalam organisasi maupun di masyarakat yang lebih luas, maka kesejahteraan masyarakat di masa pensiun umumnya berkorelasi dengan stabilitas sosial dan psikologis. Selain itu, kemajuan dana pensiun juga adalah salah satu peran sosial serta pertumbuhan ekonomi masyarakat, khususnya perusahaan modern (Tunggal, 1996).

Dari perspektif makro ekonomi, kehadiran sektor dana pensiun yang mapan diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, menjaga stabilitas sistem keuangan, dan mendukung perbankan dalam mengarahkan dana ke sektor riil (Arifina et al., 2022). Dana pensiun dapat berperan (Davis, 2005) dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dimungkinkan sebab kemampuan industri untuk mengarahkan iuran pensiun ke investasi jangka panjang baik aset keuangan maupun fisik yang akan meningkatkan nilai perekonomian nasional (Mayer, C., Schoors, K., & Yafeh, 2005). Selain itu, memiliki lembaga dana pensiun nasional dianggap penting untuk melayani populasi yang menua (Nasir, 2016). Jika sistem pensiun yang komprehensif tidak ada, maka akan mengakibatkan kurangnya program keamanan nasional dan akan memberikan tekanan yang luar biasa baik pada tingkat individu maupun negara (Panetta, 2006).

Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1992, dana pensiun tersedia untuk semua lapisan masyarakat dan tidak hanya untuk anggota TNI dan pejabat sipil (PNS) (Erni, 2017). Semua karyawan, termasuk orang dan orang yang bekerja di sektor swasta, juga mendapatkan pensiun. Dana Pensiun Pemberi Kerja (DPPK) dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan dibentuk berdasarkan Undang-Undang (DPLK) ini. Tujuan dana tersebut adalah untuk memberikan keamanan kepada semua karyawan dengan memastikan masa pensiun mereka, yang akan meningkatkan loyalitas mereka terhadap bisnis dan kecenderungan mereka untuk memberikan kinerja yang lebih tinggi dari rata-rata (Brown, 2021).

Berdasarkan latar belakang diatas melihat pentingnya dana pensiun di hari tua maka peneliti mencoba untuk melakukan penelitian mengenai "Analisis Pentingnya Dana Pensiun sebagai Jaminan Hari Tua" dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pentingnya dana pensiun sebagai jaminan hari tua.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yakni berupa kalimat tertulis serta fakta ucapan dari narasumber melalui wawancara dan perilaku narasumber yang telah peneliti amati. Data yang diperoleh peneliti berupa data primer yakni hasil wawancara dengan narasumber dengan tujuan untuk memperoleh informasi akurat mengenai pentingnya dana pensiun sebagai jaminan hari tua. Selain itu berupa data sekunder yang diperoleh dari hasil dokumentasi, artikel, buku maupun jurnal.

Wawancara yang dilakukan peneliti bersifat terstruktur, dan didahului dengan penyusunan pertanyaan wawancara. Peneliti sendiri yang menggunakan perangkat dalam penelitian ini, turun ke lapangan untuk mengumpulkan data, menganalisisnya, dan terakhir menarik kesimpulan. Metodologi deskriptif kualitatif digunakan untuk mengembangkan teknik analisis data. Fakta-fakta tersebut dihubungkan satu sama lain

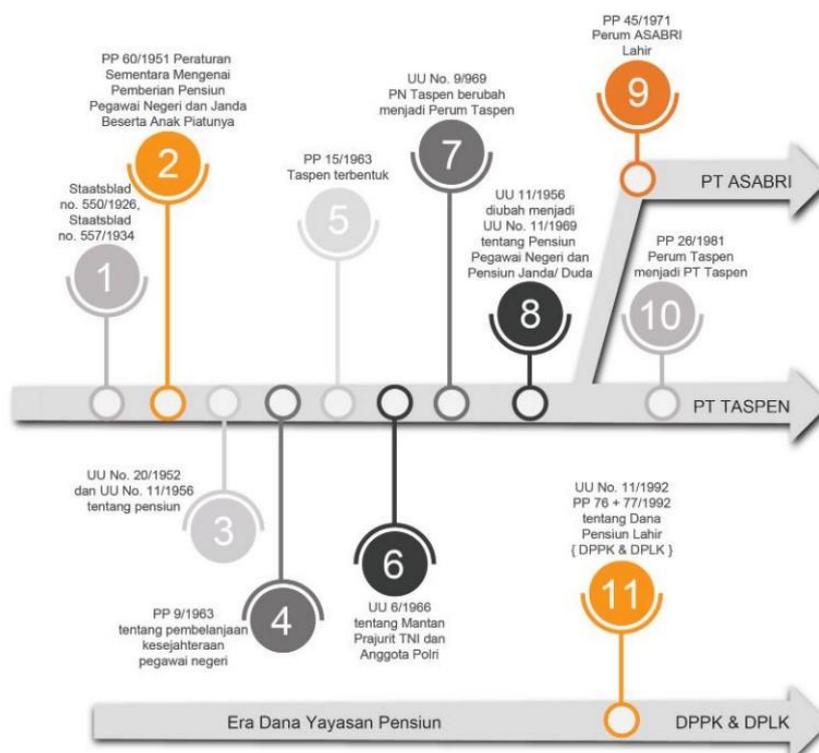
untuk memberikan penjelasan atas data yang diperoleh melalui wawancara maupun observasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap orang membutuhkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri beserta keluarganya pada saat bekerja maupun tidak bekerja. Biaya tak terduga dapat muncul di usia tua ketika seseorang tidak lagi bekerja dan biaya hidup masih tinggi (Cahyaningsih & Adinugraha, 2022). Biaya makanan mungkin hanya sedikit diturunkan dan rumah semakin tua dan juga perlu perawatan, biaya listrik didorong untuk lebih hemat, dan biaya papan semakin berkurang karena rumah semakin jarang dicat. Demikian pula, biaya yang terkait dengan sosialisasi dan pakaian dapat diturunkan. Secara alami, kesehatan Anda akan menurun seiring bertambahnya usia dan seringkali membutuhkan lebih banyak biaya pengobatan. Bagi mereka yang memiliki mobil, pengeluaran mobil agak menurun (Purwanti & Adinugraha, 2021).

Salah satu metode terbaik untuk bersiap-siap mendapatkan penghasilan di masa pensiun yaitu bergabung dengan program pensiun. Melalui persiapan pembayaran berkala selama masa pensiun, program pensiun menawarkan asuransi bagi pekerja setelah mereka tidak dapat bekerja karena usia. Jaminan pensiun termasuk jaminan sosial, seperti asuransi pensiun, yang bertujuan untuk mempertahankan penerima manfaat dan/atau ahli warisnya pada standar hidup yang terhormat dengan memberikan penghasilan setelah individu tersebut mencapai usia pensiun, menderita cacat total tetap, atau meninggal dunia (lit Novita Riyanti, 2021).

Di Indonesia, Staatsblad nomor 550 dari tahun 1926 dan 557 dari tahun 1934 menguasai dana pensiun pegawai pemerintah pada masa kolonial. Peraturan Sementara Tentang Pemberian Pensiun Bagi Pegawai Negeri Sipil dan Janda Beserta Anak Yatim Piatunya dikeluarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia pada tahun 1951, setelah era kemerdekaan. Pedoman pemerintah Belanda tersebut kemudian diubah dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 1952 dan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1956 tentang Dana Pensiun serta peraturan pemerintah. Badan Kepegawaian Nasional (BKN) yang dahulu bernama Kantor Urusan Kepegawaian (KUP) bertanggung jawab mengelola kepegawaian negeri (BKN).



Gambar 1. Sejarah Dana Pensiun

Sesuai Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2011, pemerintah memperkenalkan program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) pada tahun 2014. Juga mengubah nama Askes yang ditangani oleh PT Askes Indonesia (Persero) menjadi BPJS Kesehatan dan mengubah Jamsostek yang dikelola oleh PT Jamsostek (Persero), kepada BPJS Ketenagakerjaan.

Dengan dibentuknya BPJS, maka Asuransi Tenaga Kerja (Askes) dan Program Jaminan Sosial Kesehatan harus digabungkan dan menjadi bagian dari BPJS Kesehatan. BPJS Ketenagakerjaan menerima jamsostek untuk program jaminan kecelakaan kerja, jaminan kematian, dan jaminan hari tua. PT Jamsostek (Persero) berubah nama menjadi BPJS Ketenagakerjaan pada tanggal 1 Januari 2014. Seluruh aset, kewajiban, hak hukum, dan kewajiban PT Jamsostek (Persero) dinyatakan bubar tanpa likuidasi, dan seluruh karyawannya dimutasi ke BPJS Ketenagakerjaan. Program jaminan kematian, program jaminan hari tua, dan program jaminan kecelakaan semuanya diselenggarakan oleh BPJS Ketenagakerjaan.

Bagi pemerintah, program pensiun juga bertujuan untuk mengurangi kemiskinan dan mendistribusikan kembali uang. Fitur asuransi pensiun akan melindungi orang dari ketidakpastian masa depan. Pemerintah diwajibkan oleh UUD 1945 untuk memberikan jaminan pensiun kepada seluruh warga negara Indonesia sebagai bagian dari sistem jaminan sosial nasional. Selain komitmen tersebut, kondisi masa depan Indonesia terutama proyeksi demografinya agar dapat menciptakan kebutuhan akan jaminan pensiun.

Menurut penerima pensiun, dana yang diperoleh sebagai dana pensiun sebesar 75% dari gaji yang didapatkan saat masa kerja. Saat masih bekerja setiap gaji dari seorang pegawai sebagian dipotong untuk dana Pensiun atau sama halnya seperti menabung (iuran). Dana pensiun diperuntukkan oleh pegawai (PNS) ketika usianya sudah mencapai 58 – 60 tahun. Dana pensiun tetap diberikan hingga pegawai tersebut

meninggal dunia dan lebih 3 bulan masih memperoleh dana pensiun. Akan tetapi, pegawai yang memperoleh dana pensiun tetap harus membuat laporan pajak.

Manfaat pensiun secara teori adalah produk dana pensiun. Iuran bulanan peserta harus dibayar oleh pemberi kerja, karyawan, dan pihak lain. Jangka waktu iuran dimulai dari pendaftaran karyawan dalam program pensiun hingga akhir masa kerja. Adapun persyaratan untuk memperoleh dana pensiun harus dipenuhi pada masa 1 tahun sebelum masa pensiun itu terlaksana. Selain itu, dana pensiun juga diberikan ketika seseorang tersebut sudah bekerja lebih dari 10 tahun. Pengelolaan Tunjangan Hari Tua juga ditangani oleh Dana Pensiun Pemberi Kerja dengan Program Pensiun Manfaat Pasti yang merupakan kelanjutan dari skema yang dijalankan sebelum Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1992 tentang Dana Pensiun.

Program Pensiun Manfaat Pasti dan Program Pensiun Iuran Pasti adalah dua jenis program pensiun yang umumnya digunakan oleh organisasi pemerintah dan swasta di Indonesia. Program pensiun manfaat pasti adalah program yang pembayaran pensiunnya telah ditentukan sebelumnya oleh peraturan yang mengatur tentang dana pensiun. Usia individu yang berhak mengajukan permohonan pensiun dan menerima manfaat pensiun merupakan faktor utama yang mempengaruhi manfaat pensiun. Ada pensiun khas di antara mereka yaitu pensiun biasa. Peserta dalam tunjangan pensiun biasa mengajukan permohonan pensiun pada usia pensiun standar. Usia paling awal di mana karyawan diizinkan untuk pensiun dengan manfaat pensiun penuh dan tanpa meminta izin pemberi kerja dikenal sebagai usia pensiun normal.

Lembaga Dana Pensiun menjalankan tiga fungsi, yaitu dua tugas pertama yang dilakukan Lembaga Dana Pensiun adalah pendaftaran peserta dan pengumpulan iuran. Kedua, harus menumbuhkan atau menginvestasikan uang yang menjadi tanggung jawabnya untuk dikelola melalui tabungan, deposito berjangka, surat berharga negara, obligasi, saham, reksa dana, real estate, anak perusahaan, atau jenis investasi lain yang diizinkan oleh UU Dana Pensiun, Peraturan OJK (sebelumnya Menteri Keuangan/Bapepam-LK) dan peraturan lainnya yang berlaku bagi masing-masing Dana Pensiun. Dan yang terakhir membayar manfaat pensiun sesuai dengan hak dan ketentuan masing-masing peserta.

Selain iuran pegawai, keunggulan Dana Pensiun meliputi komponen asuransi, investasi, pensiun, dan tabungan. Tabungan dan investasi seluruhnya terdiri dari iuran peserta, iuran pemberi kerja, dan hasil investasi. Pensiun dalam arti semua iuran dan hasil pembangunan hanya dapat dibayarkan sebagai manfaat pensiun setelah orang tersebut pensiun. Tergantung pada dana pensiun, janda/duda atau anak-anak yang masih memenuhi syarat dapat menerima manfaat pensiun bulanan dalam hal peserta pensiun meninggal dunia. Saat menghitung manfaat pensiun, asuransi diterapkan jika peserta meninggal dunia atau terlalu sakit untuk bekerja setelah mencapai usia pensiun yang sah.

Selain keuntungan yang disebutkan di atas, orang tua yang terus mendapatkan manfaat pensiun biasanya memiliki kebanggaan dan kepercayaan diri yang lebih besar daripada orang tua yang tidak. Salah satu tanggung jawab memiliki status pensiunan yang menerima pembayaran pensiun setiap bulan adalah untuk selalu memperbarui data. Kebutuhan komunikasi dan sosialisasi yang sering dilakukan oleh lembaga dana pensiun tersebut antara lain disebabkan oleh adanya perubahan aturan dana pensiun yang harus dipahami oleh pensiunan. Sosialisasi ini menjadi ajang silaturahmi dan reunifikasi bagi para pensiunan dalam program pensiun yang dibuat oleh lembaga-lembaga penting.

Tunjangan pensiun bulanan memberi pensiunan kesempatan sosial juga. Ada bank yang menawarkan loket layanan khusus pagi hari di hari pertama setiap bulan saat pensiunan menerima manfaat pensiun, menambah tempat duduk agar pensiunan bisa bernostalgia, memberikan minuman dan makanan ringan, menawarkan fasilitas

pemeriksaan kesehatan gratis, dan memberikan pensiunan kesempatan untuk memamerkan dagangan usaha mikro mereka. Penerima pensiun dapat lebih mudah mendapatkan pinjaman dari bank, terutama untuk usaha mikro, meskipun pembayaran pensiun tidak dijamin. Beberapa bank juga menyediakan program pelatihan bisnis di berbagai bidang termasuk pertanian, persiapan makanan, pengoperasian supermarket, bengkel, dan perawatan hewan. Faktor-faktor tersebut mendorong para pensiunan untuk tetap melakukan aktivitas sosial dan produktif sehingga dapat hidup lebih lama dan lebih sehat.

4. KESIMPULAN

Salah satu metode terbaik untuk bersiap-siap mendapatkan penghasilan di masa pensiun yaitu bergabung dengan program pensiun. Melalui persiapan pembayaran berkala selama masa pensiun. Bagi pemerintah, program pensiun juga bertujuan untuk mengurangi kemiskinan dan mendistribusikan kembali uang. Manfaat pensiun secara teori adalah produk dana pensiun. Iuran bulanan peserta harus dibayar oleh pemberi kerja, karyawan, dan pihak lain. Jangka waktu iuran dimulai dari pendaftaran karyawan dalam program pensiun hingga akhir masa kerja. Adapun persyaratan untuk memperoleh dana pensiun harus dipenuhi pada masa 1 tahun sebelum masa pensiun itu terlaksana. Selain itu, dana pensiun juga diberikan ketika seseorang tersebut sudah bekerja lebih dari 10 tahun. Dengan adanya dana pensiun sangat bermanfaat bagi seseorang ketika menghadapi hari tua, seseorang penerima dana pensiun tidak perlu khawatir lagi saat usianya sudah kurang mampu untuk melaksanakan kerja karena dengan adanya dana pensiun bisa digunakan untuk biaya hidupnya. Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini mampu memberikan pengetahuan mengenai dana pensiun serta diharapkan dana pensiun tidak hanya diberikan bagi pegawai (PNS) saja melainkan pegawai swasta juga.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arifina, M. ', Adinugraha, H. H., Abdurrahman, U. K. H., & Pekalongan, W. (2022). Analisis Kinerja Ekspor Terhadap Pemulihan Ekonomi Indonesia Export Performance Analysis on Indonesia's Economic Recovery. *EkoPem: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 7(3).
- Artati, A., & Adinugraha, H. H. (2020). Strategi Pemasaran Word of Mouth pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi pada Produk Home Industry Mie Eblek DEsa Kasepuhan). *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 3(2).
- Aziz, R. M., Jayaprawira, A. R., & Sulistyowati, S. (2019). Determinant of Islamic Pension Fund In Indonesia. *International Journal of Islamic Business and Economics (IJIBEC)*, 3(1), 68–81. <https://doi.org/10.28918/ijibec.v3i1.1431>
- Brown, L. (2021). The Pension Schemes Act 2021: new duties for trustees and managers of pension fund trusts. *Trusts & Trustees*, 27(9), 880–888. <https://doi.org/10.1093/tandt/ttab081>
- Cahyaningsih, & Adinugraha, H. H. (2022). Dampak Alat Pertanian Modern Padi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Batang. *RISTEK : Jurnal Riset, Inovasi Dan Teknologi Kabupaten Batang*, 6(2). <https://doi.org/10.55686/ristek.v6i2.118>
- Davis, E. P. (2005). Pension fund management and international investment – A global perspective. *Pensions: An International Journal*, 10(3), 236–261. <https://doi.org/10.1057/palgrave.pm.5940293>

- Erni, S. (2017). Telaah Terhadap Aturan Hukum Pengelolaan Dana Pensiun Syari'Ah Di Indonesia. In *Iain Metro*.
- Hasibuan, R. I. P. (2011). Dana Pensiun Dalam Perspektif Hukum Bisnis Syariah. *Al-'Adalah*, 10(1), 99–108.
- Huda, I. (2019). The Islamic Law Perspective of Universitas Muhammadiyah Surakarta Pension Fund Management. *Journal of Islamic Economic Laws*, 2(1), 60–87. <https://doi.org/10.23917/jisel.v2i1.7664>
- lit Novita Riyanti, H. H. A. (2021). Optimalisasi Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Singajaya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Bodas Kecamatan Watukumpul). *Jurnal Al-Idārah*, 2(1), 80–93.
- Johari, M. (2016). Dana Pensiun Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Mu'amalat: Jurnal Kajian Hukum Ekonomi Syariah*, 8(2), 125–132. <https://doi.org/10.20414/mu.v8i2.1959>
- Kasri, R. A., Haidlir, B. M., Amin, M., & Prasetyo, M. B. (2017). Demand for Islamic Pension Funds in Indonesia: An Exploratory Study. *Atlantis Press*, 36(Icbrm), 479–489. <https://doi.org/10.2991/icbrm-17.2017.44>
- Kasri, R. A., Haidlir, B. M., Prasetyo, M. B., Aswin, T. A., & Rosmanita, F. (2020). Opportunities and Challenges in Developing Islamic Pension Funds in Indonesia. *Etikonomi*, 19(2). <https://doi.org/10.15408/etk.v19i2.16284>
- Maulana, A. S., & Adinugraha, H. H. (2020). Progressive Education in Indonesia: Insight from Soedjatmoko Thought. *Tarbawy*, 7(2), 113–121. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v7i2.1410>
- Mayer, C., Schoors, K., & Yafeh, Y. (2005). Sources of Funds and Investment Activities of Venture Capital Funds: Evidence from Germany, Israel, Japan, and The UK. *Journal of Corporate Finance*, 3(11), 586–608.
- Nasir, M. (2016). *Dana pensiun untuk masa tua mandiri dan sejahtera*.
- Nugroho, B. S., El Widdah, M., Hakim, L., Nashirudin, M., Nurlaeli, A., Purnomo, J. H., Aziz, M., Adinugraha, H. H., Sartika, M., Fikri, M. K., Mufid, A., Purwanto, A., & Fahlevi, M. (2020). Effect of organizational citizenship behavior, work satisfaction and organizational commitment toward indonesian school performance. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(9), 962–971. <https://doi.org/10.31838/srp.2020.9.140>
- Pamungkas, D. A. A. (2018). Pengelolaan Dana Pensiun dalam Perspektif Hukum Islam. In *עלון הנוטע* (Vol. 66).
- Panetta, I. C. (2006). Financial Markets Trend: Ageing and Pension System Reform. MPRA Paper 18391. *University Library of Munich, Germany*.
- Purwanti, B. I., & Adinugraha, H. H. (2021). The Perception Of Consumers On Muslim Fashion Brand In Indonesia. *Tasharruf: Journal Economics and Business of Islam*, 6(2). <https://doi.org/10.30984/tjebi.v6i2.1673>
- Tunggal, A. . (1996). *Dasar-dasar akuntansi dana pensiun*. Rineka Cipta.
- Wahidatul Maghfiroh, Hadiyatullah, M. H., & Adinugraha, H. H. (2021). Pemetaan Ekonomi Untuk Mendapatkan Strategi Peningkatan Industri Kreatif Di Desa Jajarwayang Bojong Pekalongan. *GANESHA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(02). <https://doi.org/10.36728/ganesha.v1i02.1478>
- Yuliani, M. (2016). Manajemen Lembaga Keuangan Non Bank Dana Pensiun Berdasarkan Prinsip Syariah. <https://Medium.Com/>, 221–240.